

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa dan Negara merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam mewujudkannya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (tentang sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Hal 5) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sedangkan fungsi pendidikan Menurut UU No. 20 tahun 2003 (tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II, Pasal 3, Hal 9) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

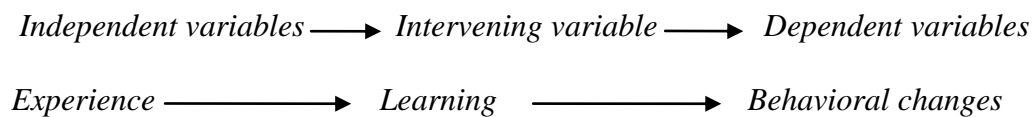
Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan maka perlu dilakukannya suatu upaya dalam mewujudkannya yaitu melalui proses belajar.

Menurut Walgito (2010:186) mengatakan bahwa “proses belajar merupakan *intervening variable* yang merupakan penghubung atau pengait antara *independent variable* dengan *dependent variable*”. Artinya bahwa proses belajar

**Aditiya Nugraha, 2013**

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Pasundan 8 Bandung (Studi Kasus: Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2011/2012)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu sendiri terdapat dalam diri individu yang belajar, yang kemudian menghasilkan perubahan dalam perilakunya. Seperti yang digambarkan oleh Hergenhahn dan Olson (1997:3) sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Proses Belajar**  
**Sumber: Walgito. (2010:186)**

Proses belajar merupakan suatu aktifitas dalam proses pendidikan dimana output diperoleh. Sekolah menengah atas Pasundan 8 Bandung sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal berusaha menghasilkan peserta didik yang baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswanya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kelengkapan fasilitas mengajar maupun fasilitas belajar, seperti adanya infokus pada setiap kelas, papan tulis yang menggunakan spidol atau *white board*, adanya *wifi* di sekolah tersebut dan lain-lain.

Fasilitas belajar dan pengajaran yang baik tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa, serta mempermudah guru sebagai pendidik dalam mengefektifkan dan efisiensi waktu dalam mengajar. Kemudahan dalam proses belajar mengajar tersebut tidak sejalan dengan prestasi akademik yang diperoleh siswanya pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada nilai UTS siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2011/2012 masih banyak yang

dibawah KKM yang sudah ditentukan sekolah tersebut yaitu 75. Data yang diperoleh dari SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI IPS , menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk mata pelajaran akuntansi masih rendah atau belum maksimal. Mengingat sekolah tersebut memiliki akreditasi A serta fasilitas belajar mengajar yang baik, sehingga cukup heran apabila prestasi belajar siswanya pada mata pelajaran akuntansi masih banyak yang dibawah KKM.

Berikut adalah data jumlah yang lulus dan tidak lulus UTS Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung.

**Table 1.1**  
**Data Jumlah Yang Lulus dan Tidak Lulus Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di PASUNDAN 8 BANDUNG**

Kelas	Kelas XI IPS 1	Kelas XI IPS 2	Kelas XI IPS 3
Jumlah siswa yang lulus	28	22	0
Jumlah siswa yang tidak lulus	18	29	37
Jumlah siswa per kelas	46	51	37
% yang lulus per kelas	61%	43%	0%
% yang tidak lulus per kelas	39%	57%	100%
% yang lulus secara keseluruhan	37%		
% yang tidak lulus secara keseluruhan	63%		
KKM	75,00		

Sumber: SMA Pasundan 8 Data diolah (2011)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI secara keseluruhan 63% masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi sebesar 75.

Pada tabel 1.1 terdapat kelas yang prestasi belajarnya tinggi namun sebagian besar siswa kelas XI IPS memiliki prestasi belajar yang rendah, nilainya

**Aditiya Nugraha, 2013**

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Pasundan 8 Bandung (Studi Kasus: Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2011/2012)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada di bawah standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 75. Kelas XI IPS 1 memiliki siswa sebanyak 46 orang, kelas XI IPS 2 memiliki siswa sebanyak 51 orang, kelas XI IPS 3 memiliki siswa sebanyak 37 orang. Kelas XI IPS 1 mempunyai rata-rata nilai UTS yang mencapai KKM paling tinggi diantara kelas XI IPS lainnya yaitu sebanyak 28 siswa atau 61% dari 46 siswa memiliki nilai diatas KKM, sedangkan jumlah sisanya adalah siswa yang prestasi belajarnya rendah sebanyak 18 orang atau sebesar 39%. Di kelas XI IPS 2 rata-rata nilai UTS yang mencapai KKM sebesar 43% yaitu sebanyak 22 siswa dari 51 jumlah siswa yang ada dikelas XI IPS 2 memiliki nilai diatas KKM, sedangkan siswa yang prestasi belajarnya rendah sebanyak 29 orang atau sebesar 57%. Kelas XI IPS 3 memiliki jumlah nilai yang mencapai KKM paling sedikit merupakan kelas yang memiliki rata-rata nilai terendah di jurusan IPS, kelas XI IPS 3 mempunyai jumlah siswa sebanyak 37 orang, siswa yang prestasi belajarnya rendah sebanyak 37 orang atau sebesar 100%, sedangkan yang memiliki prestasi belajarnya tinggi yaitu sebesar 0% atau sebanyak 0 orang.

Dari data tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM dan dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 63% atau 84 siswa dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 37% atau 50 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) materi pelajaran akuntansi. Apabila melihat hasil pencapaian prestasi belajar siswa dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 75, dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum maksimal. Jika ini dibiarkan maka output yang

dihasilkan menjadi tidak berkualitas, seperti tidak memahami materi yang telah di ajarkan, tidak mempunyai ketrampilan, dan tidak bisa mengaplikasikan materi pelajaran yang telah di ajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan pendidikan harus selalu diusahakan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Belajar merupakan salah satu solusi meningkatkan prestasi belajar siswa, yang artinya dapat menghasilkan hasil yang baik dalam mata pelajaran. Untuk mencapai suatu hasil yang baik dalam mata pelajaran, harus disertai oleh usaha yang gigih dalam pelaksanaannya, usaha tersebut bisa dilakukan dengan belajar.

Menurut Hilgard (Nasution, 2000: 35) menyimpulkan bahwa: 'Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.' Sedangkan menurut Gagne (Zanikhan, 2008), 'Belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu'.

Dalam belajar terdapat suatu proses mental yang aktif pada diri siswa, proses tersebut terdapat pada tingkat permulaan belajar yang ditunjukkan dengan kurang teraturnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar, masih banyaknya hasil tidak memuaskan yang diperoleh serta masih banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah. Tetapi seiring berjalannya waktu kesalahan-kesalahan tersebut akan berkurang karena adanya usaha dan latihan terus menerus dari siswa tersebut, selain itu didukung juga oleh kondisi belajar yang baik serta dorongan-dorongan

yang sangat bermanfaat dalam mengurangi kesalahan pada saat proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah, meningkatkan keteraturan siswa dalam proses belajar, serta menghilangkan keragu-raguan siswa dalam proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa yang lebih baik dari sebelumnya yang artinya menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan alat ukur dalam menentukan siswa tersebut menguasai atau tidak mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik pada proses belajar mengajar di sekolah.

Machr (Suryabrata, 2005:45), mengemukakan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar.
2. Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan individu itu sendiri bukan hasil dari perbuatan orang lain.
3. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh kelompok.
4. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, jadi bukan suatu kebiasaan/ perilaku tidak sadar.

Sedangkan menurut Darmadi (2009: 100) menyatakan bahwa 'prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya'.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri, maupun faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan, pergaulan, interaksi belajar dan lain-lain.

Menurut Dalyono (2009: 55) prestasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam manusia yang terdiri dari: faktor fisiologis (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang terdiri dari faktor ekstern, dan faktor intern. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai individu diberi hak yang sama dalam kegiatan belajar, seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa, dan lain-lain tanpa diskriminasi, namun dalam pencapaian prestasi belajar sering di temukan ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dan juga siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain faktor di luar diri siswa yang mendorong siswa untuk berprestasi, yang sering disebut faktor intern.

Faktor intern merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuannya. Faktor intern tersebut adalah minat.

Menurut Sobry Sutikno (2009:14) "Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang."

Sedangkan menurut Belly (2006:4), 'Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya'.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, ini dikarenakan minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik maupun prestasi buruknya siswa, sehingga minat merupakan hal terpenting untuk mengetahui sesuatu yang akan datang, karena minat seseorang terhadap sesuatu akan menentukan siswa tersebut ke arah yang baik atau yang buruk.

Apabila siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal, karena siswa yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang diminatinya, siswa tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya pada objek yang diminatinya dibandingkan objek yang tidak diminatinya, yang berdampak pada tingginya keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dengan intensitas perhatian yang tinggi terhadap objek tersebut akan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikemukakan Purwanto (2007:106-107) bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasi, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Dari permasalahan tersebut, untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

**Aditiya Nugraha, 2013**

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Pasundan 8 Bandung (Studi Kasus: Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2011/2012)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu bahan kajian guna menambah wawasan yang berhubungan dengan teori prestasi belajar dan minat belajar dalam mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah menengah atas di kota bandung khususnya SMA Pasundan 8 Bandung, untuk menjadi objek penelitian sekaligus menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan dimasa yang akan datang dalam menyediakan informasi mengenai minat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.